Ibadah Raya Surabaya, 18 Januari 2015 (Minggu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dan bahagia dari Tuhan senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Kita masih membaca dalam kitab **Wahyu 2-3**.
Dalam susunan Tabernakel, ini menunjuk tentang tujuh kali percikkan darah di depanTabut Perjanjian.
Ini sama dengan tujuh suratyang ditujukan kepada tujuh sidang jemaat bangsa kafir = penyucian terakhiryang dilakukan oleh Tuhan kepada tujuh sidang jemaat bangsa kafir(sidang jemaat akhir zaman) supaya sidang jemaat bangsa kafir menjadi sempurna, tidak bercacat cela seperti Yesus dan menjadi tubuh Kristus yang sempurna/mempelai wanita Sorga yang siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.
Sekalipun ada kelebihan/kehebatan, tetapi kalau ada cacat cela, maka tidak bisa menyambut kedatangan Tuhan kedua kali di awan-awan permai, semuanya sia-sia. Jemaat Efesus dipuji oleh Tuhan, tetapi '*Aku mencela engkau*' = kalau ada cela, tidak bisa menyambut kedatangan Tuhan kedua kali di awan-awan permai, akan tertinggal, berarti binasa selama-lamanya. Oleh sebab itu kita harus sempurna sama seperti Dia.
Tiap jemaat yang mau disucikan, ada janji Tuhan.

Tujuh sidang jemaat bangsa kafir yang mengalami percikkan darah adalah:

1. sidang jemaat **EFESUS**(**Wahyu 2: 1-7**) (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 27 Juli 2014*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 07 September 2014*). Sidang jemaat Efesus **harus kembali pada kasih mula-mula**supaya bisa kembali ke Firdaus.

2. sidang jemaat di **SMIRNA**(**Wahyu 2: 8-11**) yang mengalami penderitaan, tetapi Tuhan katakan untuk **tidak takut dalam penderitaan dan setia sampai mati**(sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 14 September 2014*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 09 November 2014).*

3. sidang jemaat di **PERGAMUS**(**Wahyu 2: 12-17**) yang **harus meninggalkan ajaran-ajaran sesat**(sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 17 November 2014*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 28 Desember 2014*).

4. sidang jemaat di **TIATIRA**(**Wahyu 2: 18-29**) yang harus **mengalami penyucian hati dan pikiran sampai pikiran yang terdalam**(diterangkan mulai dari*Ibadah Raya Surabaya, 04 Januari 2015*).

AD. 4. SIDANG JEMAAT TIATIRA
Wahyu 2: 26-29
2: 26. Dan barangsiapamenangdanmelakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akanKukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa;
2: 27. dan ia akanmemerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk--sama seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku--
2: 28. dan kepadanya akanKukaruniakan bintang timur.
2: 29 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat."

*A*da **JANJI TUHAN**kepada sidang jemaat Tiatira yang mengalami kemenangan, yaitu:

1. ay. 26-27= kuasa untuk memerintah atau menghakimi bangsa-bangsa dengan tongkat besi = kita **duduk di takhta penghakiman**bersama Tuhan untuk menghakimi dunia.
   Supaya tidak menerima tongkat besi/penghukuman, maka sekarang kita harus menerima tongkat gembala/suara penggembalaan = harus tergembala dengan baik dan benar (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 12 Januari 2015*)sampai *Ibadah Doa Surabaya, 14 Januari 2015*).

2. ay. 28= Tuhan mengaruniakan bintang timur.

TUHAN MENGARUNIAKAN BINTANG TIMUR.
Wahyu 22: 16
22:16 "Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang."

Apa itu bintang timur?:
'*bintang timur yang gilang-gemilang*' (tidak pernah jatuh) adalah pribadi Yesus= **Mempelai Pria Sorga**.
'*dan kepadanya akanKukaruniakan bintang timur*' = bintang timuradalah kehidupan kita semuayang bercahaya/mulia seperti

Yesus = **mempelai wanita Sorga**.
Mempelai Pria = Kepala.
Mempelai wanita (kita semua) = tubuh Kristus yang sempurna.

Dari mana asal cahaya/kemuliaan dari bintang timur?:
2 Korintus 4: 3-4
4:3 Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa,
4:4 yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat ***cahaya****Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.*

Ada 2 macam pemberitaan Firman:

1. Yang pertama: injil keselamatan(kabar baik); untuk membawa orang-orang berdosa supaya percaya Yesus dan diselamatkan.

   Kesaksian:
   "*Saya salah satunya. Saya bukan keturunan hamba Tuhan, bukan keturunan Kristen. Dulunya mencari keselamatan di kuburan, dan lain-lain. Tetapi setelah mendengar injil keselamatan, maka bisa percaya Yesus dan selamat.*"

   Ini injil keselamatan, yaitu untuk membawa orang-orang berdosa supaya percaya Yesus dan diselamatkan/tidak dihukum. Oleh Rasul Paulus, firman penginjilan juga disebut dengan susu(untuk bayi yang baru lahir).

2. Yang kedua: cahaya Injil kemuliaan Kristusyang adalah wujud Allah = Kabar Mempelai (makanan keras).
   Yaitu, firman pengajaran benar yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Jadi, cahaya/kemuliaan bintang Timur berasal dari cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus = firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua = **firman nubuat**.
Firman nubuat adalah firman yang menubuatkan/memberitakan tentang kedatangan Yesus kedua kali--sesuatu yang belum terjadi--dalam kemuliaan sebagai Raja segala raja dan Mempelai Pria Sorga di awan-awan permai untuk menyucikandan mengubahkankita sampai sempurnaseperti Dia (tidak bercacat-cela), menjadi mempelai wanita Sorga/tubuh Kristus yang sempurna.

Oleh sebab itu, disebut juga sebagai **Kabar Mempelai**(memberitakan Yesus sebagai Mempelai dan Raja, sekaligus mempersiapkan kita sebagai mempelai). Inilah yang harus kita terima hari-hari ini, supaya kita yang sudah selamat disinari oleh cahaya kemuliaan sampai menjadi bintang Timur yang bercahaya. Kalau hanya sampai injil keselamatan, kita memang sudah selamat dan tidak dihukum, tapi belum bercahaya seperti bintang.

Bagaimana **sikap kita terhadap cahaya Injil kemuliaan Kristus**, sehingga kita bisa bercahaya bagaikan bintang timur?:
Tadi, dari pihak Tuhan; Tuhan sudah menyediakan firman pengajaran/firman nubuat (Kabar Mempelai), Tuhan sudah wahyukan kepada kita.
Sekarang, sikap kita yang menentukan supaya menjadi bintang Timur yang bercahaya. Tuhan sudah sediakan cahanya, tetapi kalau kita sembunyi, tidak ada gunanya.

2 Petrus 1: 19
1:19 Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannyasama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelapsampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.

'*firman yang disampaikan para nabi*' = firman nubuat/cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus.

"*Kalau misalnya tempat ini gelap, kemudian saya membawa lilin yang bercahaya, maka perhatian semua orang akan tertuju pada lilin yang bercahaya. Tapi, kalau gelap, kemudian bawa uang 1 milyar, tidak ada yang memperhatikan karena gelap.Tetapi kalau membawa pelita, maka semua mata memandang. Inilah sikap kita terhadap firman nubuat/Kabar Mempelai.*"

Sikap kita, yaitu **memperhatikan firman nubuat**/kabar Mempelai seperti memperhatikan pelita di tengah kegelapan.
Artinya:

- mendengarfirman nubuat dengan sungguh-sungguhdan dengan suatu kebutuhan, seperti orang lapar butuh roti, kalau gelap butuh terang.

  "*Kalau saya tidur dalam keadaan gelap, bangunnya seperti agak tidak bisa bernapas. Kecuali satu kali, saya pernah cerita, waktu di hotel di sebuah desa. Waktu mati lampu, semua gelap, salah saya, saya tidak membawa senter. Saya*

berdiri dengan agak terengah-engah, saya cari jendela, setelah dapat, saya buka, saya tidak jadi pingsan. Kalau ada terang sedikit, saya merasa lega."

- kalau mendengar firman nubuat dengan sungguh-sungguh, maka kita pasti bisa mengertifirman nubuat oleh pertolongan Roh Kudus,
- sampai kita bisa percaya/yakinpada firman nubuat,
- kalau sudah percaya/yakin, maka kita bisa mempraktikkanfirman nubuat di dalam kehidupan kita.

2 Korintus 4: 6
4:6 Sebab Allah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.

Kalau kita mendengar firman, mengerti, percaya/yakin, dan praktik firman, **hasilnya**: terang kemuliaan Kristus bersinar di dalam hati yang gelap.

Matius 15: 19
*15:19 Karena dari **hati**timbul segala pikiran jahat[(1)], pembunuhan[(2)], perzinahan[(3)], percabulan[(4)], pencurian[(5)], sumpah palsu[(6)]dan hujat[(7)].*

Jika hati **mempertahankan 7 perkara jahat dan najis**(hati gelap), maka seluruh hidupnya menjadi gelap. Orang yang menolak cahaya Injil kemuliaan Kristus, berarti mempertahankan 7 hal ini, sehingga hatinya gelap dan seluruh kehidupannya menjadi gelap.
Tetapi, jika hati disinari oleh firman nubuat/Kabar Mempelai, maka terang kemuliaan Kristus bersinar di dalam hati yang gelap, kemudian akan dipancarkan keluar lewat perkataan dan perbuatanyang mulai memuliakan Tuhan dan semakin meningkat. Semakin disinari, maka perkataan dan perbuatan semakin memuliakan Tuhan, sampai satu waktu kita tampil dalam kemuliaan seperti Bintang Timur yang gilang gemilang, sama mulia dengan Yesus. Kita bisa menyambut kedatangan Yesus kedua kali dalam kemuliaan sebagai Raja segala raja dan Mempelai Pria Sorga di awan-awan yang permai, dengan satu suara yaitu sorakan "*Haleluya!*"; dari segala suku dan bangsa; 1 tubuh yang sempurna dengan 1 suara.
Sedangkan yang tertinggal, akan terjadi erangan yang dasyat dari berbagai bahasa dan tetap kacau.

Ada 3 peningkatan cahaya/terang kemuliaan:

1. **2 Petrus 1: 19**
   1:19 Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelapsampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.

   Tingkatan terang kemuliaan yang pertama: **terang/cahaya pelita**.
   Sinar kemuliaan di dalam hati akan dipancarkan keluar, sehingga kita tampil seperti pelita, terutama di mulai dari pelita di dalam rumah tangga.
   Semiskin-miskinnya rumah tangga, pasti memiliki pelita dan sapu.

   "*Pernah di satu desa di dalam hutan, saya terjebak macet di hutan karena ada longsor. Itu di daerah Poso, 6 jam kami di hutan, di malam hari. Lalu saya melihat, ternyata ada rumah. Saya heran, rumah tersebut ada orangnya atau tidak? Karena tidak ada lampunya. Kemudian ada yang cerita, bahwa mereka memang tidak memasang lampu di luar, karena takut ada perampok. Tetapi, di dalam rumah, mereka memasang semacam bara api, dari luar memang tidak nampak. Berarti masih ada pelita/terang.*"

   Pelita harus diletakkan di atas kaki dian, bukan di bawah tempat tidur atau di bawah gantang.

   Praktik pelita ada di dalam rumah tangga--**SUSUNAN NIKAH HARUS TEPAT**:

   - Suami**:** menjadi kepala dari isteri.
     Artinya:

     a. Suami menjadi aliran jasmani dan rohanibagi isteri dan anak-anaknya.
        Secara jasmani: suami harus bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari.
        Sekalipun gaji suami kalah dengan gaji isteri, tidak masalah. Tetapi tetap yang bertanggung jawab adalah suami.

        Secara rohani: suami bertanggung jawab dalam ibadah pelayanan, kebenaran dan kesucian.

b. Suami yang mengambil keputusandi dalam rumah tangga, sesuai dengan kebenaran firman (yang menjadi kepala dari suami adalah Yesus), tidak sewenang-wenang. Kalau sewenang-wenang, akan berhadapan dengan Tuhan.
Isteri dan anak harus diarahkan sesuai dengan kebenaran firman.

Jangan seperti tragedi taman Eden!Hawa melawan Tuhan dan memberi makan buah terlarang kepada Adam dan ia mau = suami mendukung isteri yang salah.
Semua harus dikembalikan pada kebenaran firman!Jangan mengikuti isteri yang salah!

c. Suami mengasihi isteriseperti dirinya sendiri, dan tidak berlaku kasar kepada isteri.
Suami jangan berlaku kasar, baik secara kata-kata, apalagi secara perbuatan. Kalau suami memukul isteri = memukuli diri sendiri; sama seperti orang gila di Gadara yang memukuli diri dengan batu--batu menunjuk pada keras hati.

- Isteri: sebagai tubuh.
  Artinya:

  a. menjadi tulang rusuk = melindungi kelemahansuami dan anak-anak lewat doa penyembahan kepada Tuhan, bergumul dengan Tuhan dan bukan bertengkar.

  b. Isteri tundukkepada suami dalam segala hal.
  Kalau isteri melawan suami yang benar, itu betul-betul keras hati. Ini sama dengan suami yang memukul isteri (keras hati).
  Isteri-isteri harus banyak menyembah Tuhan, supaya bisa tunduk kepada suami dalam segala sesuatu.

- Anak-anak: sebagai anggota tubuh.
  Artinya:

  a. meringankan beban orang tua, jangan menjadi beban.

  "*Seperti tangan dan kaki. Coba kalau tidak ada tangan dan kaki, bagaimana saya mau minum? Tidak bisa mengambil air. Susah. Tetapi kalau ada tangan dan kaki, maka mudah untuk mengambil air.*"

  b. Taat dengar-dengaranpada orang tua.

Inilah artinya kalau kita memiliki pelita di dalam rumah tangga, supaya firman pengajaran benar/Kabar Mempelai jangan dicela. Justru firman pengajaran benar/Kabar Mempelai untuk mengangkat kita dari cacat-cela, jangan dicela, '*apa itu Kabar Mempelai? Suami kok begitu? Isteri kok begitu? Anak kok begitu?*' Jangan!

Kalau sudah bisa mendudukkan pelita pada kaki dian = cahaya Injil kemuliaan Kristus bersinar di dalam hati, kemudian tampil keluar dan kita menjadi pelita dalam rumah tangga, maka kita akan dimuliakan oleh Tuhan.

Markus 4: 21
4:21 Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Orang membawa pelita bukan supaya ditempatkan di bawah gantangatau di bawah tempat tidur, melainkan supaya ditaruh di atas kaki dian.

Kalau ada terang pelita di rumah tangga, **hasilnya**: dapat mengalahkan 2 macam kegelapanyang paling gelap:

- kegelapan gantang(tempat makanan):

  a. kegelapan ekonomiyang banyak menghancurkan rumah tangga.
  Mungkin banyak usaha kita, mau mencari kerja lagi dan lain-lain. Tetapi yang lebih penting adalah menyalakan pelita di dalam rumah tangga. Mari, kita kembali pada posisi yang benar dalam nikah, yaitu suami sebagai kepala, isteri sebagai tubuh dan anak sebagai anggota tubuh.

  Kalau ini ada, maka pelita menyala/bercahaya, kegelapan gantang/ekonomi tidak bisa mengalahkan kita.

  b. dosa makan-minum(merokok, mabuk, narkoba).
  Merokok, mabuk dan narkoba hanya untuk mencari kepuasan atau kebahagiaan. Tetapi, kalau dalam nikah rumah tangga ada pelita/terang, maka suami dan isteri tidak perlu mencari kepuasan/kebahagiaan di

tempat lain. Karena sudah merasakan kebahagiaan Sorga yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun.

- kegelapan tempat tidur= dosa kawin mengawinkan, yaitu dosa seks dengan berbagai ragamnya, penyimpangan seks (homoseks, lesbian, seks pada diri sendiri) sampai nikah yang salah.

  "*Hari-hari ini sangat gampang. Kaum muda, perhatikan! Nyalakan pelita! Perhatikan firman sungguh-sungguh hari-hari ini sampai firman menyinari di dalam hati, sampai terang dari dalam hati keluar, kita tampil sebagai pelita di dalam rumah tangga! Jaga kesucian betul-betul!*
  Saya sebagai seorang gembala banyak menerima pengakuan-pengakuan. Rasanya tidak percaya. Terlalu gampang sekarang ini, dosa seks menghancurkan kaum muda, termasuk anak-anak Tuhan dan pelayan Tuhan. Nyalakan pelita hari-hari ini, supaya Kabar Mempelai disinarkan terus!
  Orang tua yang bijaksana mendorong anak-anak untuk kuliah, sekolah yang baik, kerja yang baik, itu baru sebagian, tetapi bijaksana adalah mendorong anak-anak untuk disinari Kabar Mempelai. Bukan firman yang sekarang ini dalam bentuk lelucon dan lain-lain. Sebab kaum muda terlalu gampang untuk jatuh, nikah yang sekian tahun aman, tiba-tiba terjadi perselingkuhan, kawin campur, kawin-cerai, seks bebas. Ini sudah terjadi dimana-mana.

  Mungkin bapak/ibu/saudara harus tugas ke luar kota, tidak bisa membawa suami, isteri, anak; anak-anak tidak bisa membawa orang tua karena harus tugas sendiri. ***Bawalah pelita di dalam rumah tangga, tidak usah takut!****Maka kegelapan tidak akan bisa masuk dalam kehidupan kita. Sebab, ini kegelapan yang paling gelap, betul-betul mempengaruhi kehidupan kita. Doakan kaum muda, saya prihatin juga dengan kaum muda, doakan supaya Tuhan menolong.*"

2. Tingkatan terang kemuliaan yang kedua: **terang/cahaya bintang**.

   Daniel 12: 3
   12:3 Dan orang-orang bijaksanaakan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

   Sinar kemuliaan dari dalam hati akan dipancarkan keluar, sehingga kita tampil seperti bintang yang bercahaya.

   "*Tidak ada ruginya hari-hari ini memperhatikan firman. Dalam ibadah semacam ini, kita memperhatikan firman seperti memperhatikan pelita di tengah kegelapan, seperti orang lapar diberi roti. Sungguh-sungguh perhatikan! Maka, secara tidak sadar, sinar Kabar Mempelai/sinar kemuliaan menyinari hati yang gelap (yang diisi 7 hal jahat dan najis), sampai dipancarkan keluar. Kita menjadi pelita dalam rumah tangga. Kita disinari terus dan bertambah terang, kita tampil seperti bintang yang bercahaya.*"

   Praktik bintang yang bercahayaadalah **BIJAKSANA**. Artinya*:*

   - Taat dengar-dengaranpada firman pengajaran benar, apapaun resiko yang kita hadapi = menjadi kehidupan yang **tahan uji**/tahan banting. Ini dasar yang kuat.

     Matius 7: 24-25
     7:24 "Setiap orang yang mendengar perkataan-Kuini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang ***bijaksana****, yang mendirikan rumahnya di atas batu.*
     7:25 Kemudian turunlah hujandan datanglah banjir, lalu anginmelanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuhsebab didirikan di atas batu.

     '*perkataan-Ku*' = firman yang dikatakan Yesus = firman yang dibukakan rahasianya, yaitu ayat menerangkan ayat.
     Kita tahan uji menghadapi serangan dari setan tritunggalyang digambarkan sebagai angin, hujan lebat dan banjir.

     a. **Hujan lebat**= setan dengan roh jahat dan roh najis (dosa makan-minum dan dosa kawin-mengawinkan). Kalau dasar tidak kuat (tidak taat), maka akan rubuh dan langsung menjadi najis.

     b. **Angin**= angin pengajaran palsu, termasuk roh dusta.

        "*Perhatikan kaum muda! Harus taat kepada Tuhan dan kepada orang tua yang benar. Kalau tidak taat, akan rubuh. Banyak yang rubuh karena roh dusta.*
        Hati-hati! Kalau berkenalan lewat chatting, banyak roh dusta di situ. Herannya, baru satu-dua kali, langsung terkena roh dusta. Akibatnya, rubuh dan hancur. Harus hati-hati! Kalau tidak kenal dan tidak

penting, jangan! Kita sebarkan firman lewat komputer yang Tuhan berkatkan. Jangan yang aneh-aneh! Sebab sungguh-sungguh rubuh dan hancur kehidupan kita."

c. **Banjir**= antikris dengan kekuatan ekonomi/kekuatan mammon.

Ini yang menghantam kita hari-hari ini. Tetapi kalau kita bijaksana = taat dengar-dengaran pada perkataan Yesus (firman pengajaran benar/firman yang dibukakan rahasianya), apapun resikonya, maka kita tahan uji sampai Tuhan datang kedua kali. Tidak akan pernah rubuh.

- Praktik bijaksana yang kedua: tahu batas dalam pergaulan, seperti bintang tetap berada di dalam orbit. **Jangan keluar batas!**Kalau ke luar batas, maka terjatuh.
  Dimulai dari

  a. tahu batas dalam perkataan.

  Kesaksian:
  "*Hati-hati! Dalam bergaul, seringkali perkataan kita sudah sama. Satu sidang jemaat dipindah tugaskan di bagian terminal. Dia bertugas mengusir mikrolet yang parkir sembarangan, dia pengawas di situ. Akhirnya, datang pada saya dan mengeluh, 'Aduh, karena tiap hari bergaul dengan mereka, kata-kata saya sama seperti mereka'. Kalau mereka memaki-maki, dia ikut memaki-maki. Secara tidak sadar, karena tiap hari kumpul. Tetapi akhirnya dia sadar oleh terang firman dan berkata, 'Om, doakan saya': 'kenapa?': 'kata-kata saya sudah seperti mereka, sudah kejam'.*"

  Tahu batas dalam perkataan yaitu dibatasi dengan berkata benar dan baik, jangan gosip-gosip yang tidak benar.

  b. Perbuatan juga dibatasidengan perbuatan yang benar dan baik.

  Di luar itu, sudah ke luar dari orbit dan jatuh. Seperti kereta api keluar dari rel, biar keretanya supercepat, superhebat, tetapi kalau keluar dari rel, maka tidak berdaya. Tidak tahu arahnya kemana.

- **Daniel 12: 3**
  12:3 Dan orang-orang bijaksanaakan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaranseperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

  Praktik bijaksana yang ketiga: kita bersaksi tentang kebenaran dan keselamatan= menuntun orang-orang berdosa kepada kebenaran dan keselamatan.
  Bersaksi tentang kebenaran dan keselamatan, bukan hanya lewat perkataan, tetapi juga lewat perbuatan. Kalau ada kesempatan, kita saksikan lewat perkataan, tetapi lewat perbuatan yang lebih penting. Kita tidak perlu berbicara, tetapi mereka bisa melihat.

Amsal 24: 14
*24:14 Ketahuilah, demikian **hikmat**untuk jiwamu: Jika engkau mendapatnya, maka ada masa depan, dan harapanmu tidak akan hilang.*

(terjemahan lama)
24:14. demikianpun hendaklah nyawamu mengecap hikmat barang di mana kaudapati akan dia, maka pada akhir kelak engkau beroleh pahaladan harapmupun tiada akan putus.

'*harapanmu tidak akan hilang*' = dalam Alkitab terjemahan lama, '*sampai beroleh pahala*' untuk hidup kekal.
Jika menjadi bintang yang bercahaya, **hasilnya**: masa depan kita juga bercahaya, tidak suram. Tuhan memberikan masa depan yang berhasil, indah dan bahagia sampai beroleh pahala kehidupan kekal selamanya.

3. Tingkatan terang kemuliaan yang ketiga: **cahaya Bintang Timur yang gilang gemilang**.
   Sinar kemuliaan dalam hati akan dipancarkan keluar, sehingga kita ditampilkan seperti Bintang Timur yang gilang gemilang = kehidupan yang sempurna/sama mulia dengan Yesus, menjadi mempelai wanita Sorga.

   Praktiknya:
   Wahyu 21: 9-11
   21:9 Maka datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh

malapetaka terakhir itu, lalu ia berkata kepadaku, katanya: "Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba."
21:10 Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar lagi tinggi dan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga, dari Allah.
21:11 Kota itu penuh dengan kemuliaan Allah dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal.

Dalam kitab Kejadian, mempelai wanita adalah Hawa. Tetapi, dalam kitab Wahyu, mempelai wanita adalah kita semua.
Ayat 9-10: mempelai wanita Tuhan sama dengan kota Yerusalem Baru, tidak bisa dipisahkan.

Mempelai wanita adalah kehidupan yang mengalami pembaharuan demi pembaharuan. Manusia darah daging tidak bisa masuk kerajaan Sorga, harus dibaharui menjadi manusia rohani.
Kita mengalami pembaharuan/keubahan hidupdari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus.
Pembaharuan dimulai dari:

- Kota Yerusalem seperti **permata yaspis**; Yaspis artinya: kerinduan yang menyala-nyala.

  "*Setiap batu permata ada artinya masing-masing.Seperti tapal dada pada pakaian imam besar Harun yang memiliki 12 batu permata. Sekarang kepada kita adalah arti rohaninya.*"

  Kerinduan yang menyala-nyala= setia dan berkobar-kobardalam ibadah pelayanan kepada Tuhan, oleh dorongan Roh Kudus. Ini manusia rohani.
  Makin tua usianya, kalau makin suci, maka makin diurapi Roh Kudus, sehingga semakin setia dan berkobar-kobar.

  "*Para pendahulu kita sudah memberi contoh. Menjelang dipanggil Tuhan, kegiatannya makin padat. Bapak Pendeta In Juwono, saya digembalakan selama 3 tahun. Saya sempat melihat, saat akan dipanggil Tuhan, makin meningkat, ke luar negeri dan lain-lain. Usia makin bertambah, tetapi kegiatan makin bertambah, 2 jemaat tetap dia pegang, sampai ke kaum muda. Dulu, tahun 1986, waktu saya baru masuk, kaum muda dipegang oleh orang lain. Tetapi, saat usia makin bertambah, malah dipegang sendiri. Kan aneh, seharusnya saat usia makin tua, digantikan oleh orang lain. Ini pengaruh dari sinar kemuliaan dari Kabar Mempelai yang menyucikan, sehingga Roh Kudus bertambah kuat mengurapi.*
  Bapak Pendeta Pong juga, Bapak Pendeta Totaijs juga. Saat sudah sakit parah, tetapi masih kuat. Terakhir kali, ibadah selama 4 jam. Biasanya beliau tidak kuat, malam hari ke belakang sampai 12-20 kali. Tetapi, waktu kebaktian perpisahan terakhir selama 4 jam, tidak ke belakang sama sekali. Terakhir baru keluar, satu kali."

  Mempelai wanita dibutuhkan kesetiaannya. Kalau tidak setia, (maaf), sama dengan pelacur, bukan mempelai wanita. Kalau setia, itulah mempelai wanita/isteri. Tetapi kalau mulai tidak setia, istilahnya pelacur besar/Babel.
  Mulai dari seorang gembala harus setia, kalau mulai tidak setia, maka dari mempelai wanita berubah menjadi pelacur.

- Pembaharuan kedua: jernih seperti **kristal**= jujur/transparan, tidak boleh ada yang disembunyikan.
  Terutama jujur soal pengajaran(pribadi Tuhan). Kalau benar katakan '*benar*', kalau salah katakan '*salah*'. Tidak ada istilah, '*benar tetapi...salah tetapi..., sama saja*'.

  Jujur soal pengajaran, kalau benar katakan '*benar*', kalau tidak benar katakan '*tidak benar*'. Maka, kita bisa jujur dalam segala hal.
  Kalau tidak jujur, sama dengan setan (bapa pendusta), seperti ular yang tidak pernah lurus ('*ya...tetapi...*').

  "*Lempin-El, perhatikan! Seorang hamba Tuhan tidak boleh mengatakan, 'ya...tetapi...'. Itu bahasa ular. Kalau ya, katakan 'ya', tidak katakan 'tidak'. Kalau 'ya...tetapi...', itu adalah ular, terlihat bijaksana, namun itu sebenarnya kecerdikan ular, bukan bijaksana. Orang bisa terpengaruh, karena yang seharusnya tidak boleh menjadi boleh, dan malah ini yang dipuji-puji. Tetapi karena tidak sesuai Firman dan pendeta berkata, 'tidak boleh', malah dikatakan, 'pendeta tidak punya kasih, tidak punya pertimbangan, tidak punya hikmat dan lain-lain.*"

SETIAdan **JUJUR**= mengulurkan tangan kepada Tuhan dan Tuhan akan mengulurkan tangan kepada kita.

Hasilnya:

- **1 Yohanes 1: 7, 9**

1:7 Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.
1:9 Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampunisegala dosa kita dan menyucikankita dari segala kejahatan.

Hasil yang pertama: jika kita mengulurkan tangan yang setia dan jujur, maka Tuhan mengulurkan tangan-Nya yang **setia dan adil**, untuk:

a. Mengampunidosa kita.
b. Mencabut akar dosa = menyucikankita, menyelesaikan semua dosa kita, sehingga kita **hidup benar dan suci**untuk siap menyambut kedatangan Tuhan kedua kali.
   Dosa apa saja, yang penting setia dan jujur, mari kita akui dengan jujur di hadapan Tuhan dan sesama/orang tua. Bagi kaum muda, karena masih di bawah tanggung jawab orang tua, harus mngaku juga pada orang tua.

   Dosa adalah beban terberat bagi manusia, karena membebani kita di dunia sampai di neraka.

   "*Kalau orang berbuat dosa, jangan dikira pesta. Misalnya disebut pesta narkoba, sebenarnya dia menderita. Kalau tidak punya uang dan tidak bisa beli beras, lalu tidak bisa makan sampai mati. Setelah itu sudah, hanya menderita di dunia. Tetapi kalau dosa, di dunia berat, di akhirat juga berat.*"

   Kalau masalah/beban terberat diselesaikan oleh Tuhan, maka segala masalah kita juga diselesaikanoleh Tuhan sampai masalah yang musthail sekalipun. Segala air mata juga dihapuskan, karena dosa sama dengan air mata.

   "*Perhatikan Lempin-El! Ini pelajaran juga bagi Lempin-El yang selalu saya garis bawahi, baik di hati maupun di buku catatan. Masalah apapun, baik masalah dalam pelayanan dan nikah, sampai masalah apapun, selesaikan hanya dengan darah Yesus!*"

- **1 Tesalonika 5: 23-24**
  5:23 Semoga Allah damai sejahtera menguduskankamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurnadengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.
  5:24 Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.

  Hasil yang kedua: Tangan Tuhan yang **setia dan menggenapi janji-Nya**(tidak pernah berdusta, tidak pernah menipu kita), diulurkan kepada kita untuk memelihara kehidupan kitadi tengah kemustahilan dan kesulitan di dunia, sampai di zaman antikris.
  Di zaman antikris, semua mustahil; deposito, ijazah dan lain-lain tidak bisa kalau tidak menyembah antikris. Kita hanya hidup dari tangan Tuhan yang setia dan menggenapi janji-Nya.
  Termasuk memelihara masa depan kita, serahkan semuanya ke dalam tangan Tuhan yang setia dan menggenapi janji-Nya.

  "*Yang sudah sepuh/tua tidak usah takut. Jangan bergantung anak dan lain-lain! Tetapi bergantung pada tangan yang setia dan menggenapi janji-Nya. Itu lebih jelas daripada manusia. Anak-anak juga jangan berharap orang tua. Tetapi berharap kepada Tuhan, tangan yang setia dan menggenapi janji-Nya. Dia sanggup memelihara masa depan kita, masa depan yang baik dan indah untuk kemuliaan Tuhan.*"

- Hasil yang ketiga: '*Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya*' = Tangan Tuhan yang **setia dan menggenapi janji-Nya**sanggup menyucikandan mengubahkantubuh, jiwa dan roh kita sampai sempurna seperti Dia; kita menjadi mempelai wanita Sorga. Jika Yesus datang kedua kali, kita terangkat bersama Dia selama-lamanya. **Kita menjadi Bintang Timur yang gilang-gemilang**(mempelai wanita Tuhan), Dia sebagai Bintang Timur yang gilang-gemilang (Mempelai Pria Sorga). Kita siap menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan permai, kita bersama Dia selamanya.

Mari, malam ini datang pada Tuhan. **Di mana ada cahaya injil kemuliaan**, di situ ada Tuhan yang setia kepada kita, Dia setia dan adil, Dia setia dan menggenapi janji-Nya kepada kita. Apapun keadaan kita, serahkan semua kepada Tuhan.

Tuhan memberkati.